

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi negara Indonesia sektor pertanian merupakan sektor terpenting, karena merupakan sektor penunjang keberhasilan pembangunan nasional. Majunya sektor pertanian membuat peningkatan dalam stabilisasi perekonomian negara. Negara Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang notabene dikenal sebagai negara penghasil komoditi dalam sektor pertanian. Komoditas terpenting yang dihasilkan adalah komoditas pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi bagi setiap rakyat Indonesia, hal ini tercantum dalam UU No.7 Tahun 1996 tentang pangan.

Komoditas pangan yang berpengaruh di Indonesia salah satunya adalah komoditi kacang-kacangan (kedelai). Kedelai merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Kandungan protein nabati yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau oleh semua lapisan masyarakat merupakan salah satu alasan logis penggunaan kedelai sebagai bahan olahan pangan.

Adanya kandungan protein nabati yang tinggi pada faktanya membuat mayoritas masyarakat Indonesia banyak mengonsumsi kedelai sebagai bahan pangan pelengkap, jika dibandingkan dengan konsumsi bahan pangan padi-padian maka kedelai masih jauh di bawah tingkat konsumsi padi-padian. Data

statistik menunjukkan bahwa konsumsi kedelai (secara global) selama 35 tahun terakhir berfluktuasi, tergantung ketersediaan (Sudaryanto & Swastika, 2007).

Tidak hanya sebagai bahan olahan pangan komoditas kedelai juga merupakan bahan utama industri pakan ternak. Kedelai mempunyai peran dan sumbangan yang besar bagi penyediaan bahan pangan bergizi bagi penduduk dunia, sehingga disebut sebagai “*Gold from the soil*” dan juga sebagai “*The World’s Miracle*”, karena kandungan proteinnya kaya akan asam amino (Rukmana & Yuniarsih, 1995:18 dalam Destasari, 2015).

Komoditi kedelai sangat penting bagi Indonesia karena masyarakat Indonesia memiliki beberapa macam olahan masakan yang berbahan dasar kedelai yang notabene menjadi konsumsi pelengkap dengan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia yaitu padi-padian. Beberapa macam olahan kedelai seperti tahu, tempe, kecap, tauco, tepung, minyak, susu kedelai, dan berbagai macam olahan produk ringan yang berbahan dasar kedelai. Dengan produk olahan kedelai ini sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia. Dalam tabel 1.1 menampilkan perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia rata-rata.

Tabel 1.1
Perkembangan Konsumsi Pangan Penduduk Indonesia Rata-rata Tahun
2012 – 2016 (Dalam Kkal/kap/hari)

Kelompok Bahan Pangan	2012	2013	2014	2015	2016
I. Padi-padian	1223.0	1154.8	1164.0	1252.6	1274.0
II. Umbi-umbian	54.0	41.0	38.7	48.3	49.5
III. Pangan Hewani	185.9	182.5	174.0	201.0	211.5
IV. Minyak dan Lemak	231.5	241.2	232.8	256.8	264.7
V. Buah/Biji Berminyak	47.5	43.0	39.0	44.3	42.1
VI. Kacang-kacangan	60.9	58.9	58.0	57.1	60.1
VII. Gula	104.9	90.7	93.1	101.5	111.4
VIII. Sayuran dan Buah	104.3	100.4	95.5	98.9	96.5
IX. Lain-lain	35.8	32.0	35.4	38.0	37.1
Total Energi	2047.8	1944.4	1930.5	2098.5	2146.9
Tingkat Konsumsi Energi (TKE)	102.4	97.2	96.5	104.9	
Skor PPH	85.6	83.5	81.4	85.2	

Sumber : Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2016

Dalam Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan dapat dilihat bahwa perkembangan konsumsi pangan penduduk Indonesia komoditi kacang-kacang memiliki rata-rata 59 kkal/kap/tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dan konsumsi tertinggi pada tahun 2012 mencapai 60,9 kkal/kap/tahun.

Perkembangan produksi kedelai di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara produsen utama kedelai di dunia. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita mengakibatkan permintaan komoditi hasil pertanian dalam negeri terus meningkat. Namun kebutuhan hasil pertanian yang terus meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi kedelai dalam negeri, sehingga terjadilah kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran produk pertanian dalam negeri. Adapun cara pemerintah untuk memenuhi kebutuhan

pertanian dengan impor komoditi hasil pertanian (Nainggolan, Agung, & Tenaya, 2016).

Dengan banyaknya masyarakat Indonesia sekarang membuat tingkat konsumsi masyarakat meningkat akan produk kedelai dan berdampak pada meningkatnya produktivitas kedelai di Indonesia, sedangkan produk yang dihasilkan dari lahan kedelai di Indonesia tidak dapat mencukupi permintaan konsumsi masyarakat. Hal ini menyebabkan Indonesia harus mengimpor produk kedelai dari luar negeri.

Harga kedelai domestik maupun harga kedelai dunia juga mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia karena harga kedelai akan mempengaruhi jumlah permintaan kedelai. Harga kedelai dunia yang murah dan tidak adanya beban impor menyebabkan tidak kondusifnya pengembangan kedelai di dalam negeri. Ketergantungan impor kedelai di Indonesia memiliki dampak negative yaitu impor kedelai akan mematikan sektor-sektor industry dan pertanian kedelai dalam negeri karena murahnya harga kedelai impor sehingga pemerintah perlu untuk mengkaji ulang kebijakan impor kedelai di Indonesia (Nainggolan et al., 2016).

Tetapi untuk beberapa faktor lain petani di Indonesia memilih untuk menanam komoditi kacang-kacangan yang lain daripada kedelai, seperti kacang hijau. Kacang hijau memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan merupakan sumber mineral penting, antara lain kalsium dan fosfor. Sedangkan kandungan lemaknya merupakan asam lemak tak jenuh. Banyak manfaat yang

diperoleh dari komoditi kacang hijau ini. Petani lebih gencar untuk menanam kacang hijau karena harga pasar kacang hijau lebih tinggi daripada kacang kedelai. Menilik perbandingan harganya kacang hijau mencapai Rp. 7000,-/kg, sedangkan kacang kedelai mencapai Rp. 4.300,- sampai Rp 4.800,-/kg.

Tabel 1.2
Harga Domestik Beberapa Hasil Pertanian Tahun 2000-2006
(Rupiah/Kuintal)

Hasil Pertanian	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Beras	231.358	250.720	289.794	306.229	318.180	312.174	451.616
Jagung Kuning	147.042	178.550	197.000	220.625	170.000	215.000	233.333
Kacang Kedelai	211.375	251.792	247.458	257.500	403.646	400.000	400.000
Kacang Hijau	427.708	510.833	486.562	438.542	486.250	612.396	736.458
Kacang Tanah	641.042	904.583	631.000	710.909	717.708	773.958	794.417
Ketela Pohon	39.354	31.750	41.979	37.979	37.521	56.646	86.188
Ketela Rambat	81.229	63.125	68.896	67.583	64.833	85.021	135.792
Kentang	250.833	316.042	319.625	271.875	295.167	308.208	323.688

Sumber : Badan Pusat Statistika

Tabel 1.3
Perbandingan Harga Kedelai Domestik dengan Impor Tahun 2010-2015

Thn	Harga Kedelai (Rp/Kg)	
	Impor	Lokal
2010	4339	6000
2011	5410	6448
2012	6097	6500
2013	7521	8286
2014	7448	9000
2015	6322	8850

Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pasar dalam negeri harga kacang hijau lebih tinggi daripada harga kedelai. Sedangkan, harga kedelai

lokal lebih tinggi daripada impor. Hal ini menyebabkan produsen lebih berminat dalam memproduksi kacang hijau daripada kedelai yang dinilai kalah harga dengan kedelai impor yang lebih murah. Harga kacang hijau sebagai pembandingan harga untuk harga kedelai.

Dengan persaingan produsen untuk memproduksi komoditi kacang-kacangan membuat luas areal lahan di Indonesia menjadi ketat. Luas areal lahan juga digunakan untuk berbagai tanaman palawija.

Seiring berjalannya waktu, luas areal lahan di Indonesia berkurang karena produsen juga menanam tanaman di luar komoditi kacang-kacangan dan lebih mengutamakan sektor industri untuk kemajuan negara. Hal ini menyebabkan beberapa pengaruh signifikan seperti hasil produksi kedelai dan produktivitas kedelai di Indonesia. Dalam tabel 1.4 menampilkan dinamika luas lahan, produksi, dan produktivitas kedelai di Indonesia dalam periode 2014-2018.

Tabel 1.4

Dinamika Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kedelai di Indonesia dalam periode 2014-2018

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2014	615,685	954,997	15.51
2015	624,095	963,183	15.68
2016	576,987	859,653	14.90
2017	355,799	538,728	15.14
2018	680.373	982,598	14.44

Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah

Jika dilihat tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata luas areal lahan dalam 5 tahun sekitar 570,588 ha menghasilkan rata-rata produksi kedelai sebesar 859,832 ton.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang bisa digunakan dasar kajian dalam penilitan ini adalah :

1. Apakah harga kedelai lokal memiliki pengaruh pada produksi kedelai di Indonesia ?
2. Apakah harga kedelai impor memiliki pengaruh pada produksi kedelai di Indonesia ?
3. Apakah tingkat konsumsi kedelai memiliki pengaruh pada produksi kedelai di Indonesia ?
4. Apakah luas lahan memiliki pengaruh pada produksi kedelai di Indonesia ?
5. Apakah harga kacang hijau memiliki pengaruh pada produksi kedelai di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusalah masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh harga kedelai lokal terhadap produksi kedelai di Indonesia
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh harga kedelai impor terhadap produksi kedelai di Indonesia
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat konsumsi kedelai terhadap produksi kedelai di Indonesia
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh luas lahan terhadap produksi kedelai di Indonesia
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh harga kacang hijau terhadap produksi kedelai di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkaitan, terutama bagi :

1. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam kegiatan perdagangan impor yang berkaitan dengan produk hortikultura yaitu kedelai dan menjadi peluang bagi pemerintah dalam meningkatkan sektor dalam negeri.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk mahasiswa maupun tenaga pendidik dan menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas maupun bahas skripsi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya untuk memenuhi tugas akhir tentang perdagangan internasional terutama kegiatan impor hortikultura (kedelai) di Indonesia.